

## Upaya Peningkatan Kualatas Pengelolaan Kajian Rutin Melalui Pendampingan Penyusunan Silabus Yayasan Muallaf Center Provinsi Kepulauan Riau

Ramli Muasmara<sup>1</sup>, Nahrim Ajmain<sup>2</sup>, Zulfan Efendi<sup>3</sup>, Zulfah<sup>4</sup>, Yonvy Putri Melani<sup>5</sup>, Anisa Ulfa<sup>6</sup>

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Bintan, Kepri, 29151, Indonesia

Email: [ramli\\_muasmara@stainkepri.ac.id](mailto:ramli_muasmara@stainkepri.ac.id)

### Abstrak

Keputusan seseorang melakukan konversi agama, akan menimbulkan sejumlah masalah pada internal individu yang bersangkutan, maka pembinaan terhadap mereka harus dilakukan. Yayasan Muallaf Center Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu lembaga masyarakat yang berperan aktif dalam pembinaan muallaf di Kepulauan Riau. Kegiatan kajian dan pembinaan terhadap muallaf telah berjalan, namun materi kajian belum tersusun rapi dalam bentuk silabus. Sehingga menyebabkan kejenuhan bafi beberapa muallaf. Untuk itu pimpinan Muallaf Center Provinsi Kepulauan Riau berharap agar kegiatan kajian di Yayasan tersebut bisa terstruktur dan dan tersusun rapi dalam bentuk silabus kegiatan kajian untuk muallaf yang dibina pada Yayasan tersebut. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi masalah- masalah yang dihadapi dalam pembinaan pada muallaf dan bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan. Selanjutnya, untuk mengatasi problematika pembinaan muallaf, peneliti menawarkan solusi berupa program pendampingan penyusunan silabus kajian di Yayasan Muallaf Center Provinsi Kepulauan Riau.

**Kata Kunci:** *Pendampingan; penyusunan silabus; muallaf*

### Abstract

A person's decision to convert to religion will cause a number of internal problems for the individual concerned, so training for them must be carried out. The Muallaf Center Foundation of the Riau Islands Province is one of the community institutions that plays an active role in fostering converts to Islam in the Riau Islands. Study activities and coaching for converts have been running, but the study material has not been neatly arranged in the form of a syllabus. Thus causing the saturation of some converts. For this reason, the leadership of the Muallaf Center for the Riau Archipelago Province hopes that the study activities at the Foundation can be structured and neatly arranged in the form of a syllabus for study activities for converts who are fostered at the Foundation. This study seeks to identify the problems faced in coaching converts to converts and the forms of coaching that are carried out. Furthermore, to overcome the problems of fostering converts to Islam, the researchers offered a solution in the form of a mentoring program for the preparation of a study syllabus at the Muallaf Center Foundation of Riau Islands Province.

**Keywords:** *Mentoring; syllabus preparation; muallaf.*

### PENDAHULUAN

Muallaf adalah orang yang baru memeluk agama Islam sebagai suatu agama yang ia yakini, banyak tantangan dan cobaan yang tentunya dihadapi oleh seorang Muallaf dalam kehidupannya. Terutama masih goyahnya keimanan yang ada di dada dan keadaan ini membutuhkan pembinaan dan pendampingan, agar kondisi labil ini bisa mengokohkan pondasi keimanan mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi individu berpindah agama menurut Rambo (1993) diantaranya budaya, masyarakat, pribadi, agama, dan sejarah. Menurut bahasa muallafah adalah bentuk jamak dari kata muallaf, yang berasal dari kata al-ulfa, maknanya adalah menyatukan, melunakkan, dan menjinakkan. Sabiq (2009) mendefinisikan muallaf sebagai orang yang hatinya perlu dilunakkan (dalam arti yang positif) untuk memeluk islam, atau untuk dikukuhkan karena keislamannya yang lemah atau untuk mencegah tindakan buruknya terhadap kaum muslimin atau karena ia membentengi kaum muslimin.

Di Eropa saat membahas masuk Islam, masalah yang paling diperdebatkan apakah Ottoman menggunakan kekerasan untuk mengubah non-Muslim mereka atau tidak serta orang asing bagi penakluk

iman. Sebagai pertanyaan sejarah (Graf, 2017). Penyelidikan itu sangat banyak berasal dari Barat, diinformasikan dan tidak diragukan lagi oleh komentar yang mengkhawatirkan dari orang-orang Kristen Eropa kontemporer. Dengan berpindahnya keyakinan seseorang, hal ini menyebabkan terdapat beberapa perubahan misalnya pada perilaku dan reaksi terhadap lingkungan social (Thouless, 2000). Bisa kita cermati perbedaan agama lain dengan agama Islam, salah satu contohnya yakni tentang perintah menutup aurat bagi muslimah. Hal ini mungkin tidak diajarkan pada agama lain, namun Islam mewajibkan muslimah agar menutup auratnya untuk menjaga kehormatan. Dan agar menjadi seorang Islam yang kaffah, maka seorang muallaf wajib mempelajari dan menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW dan mengamalkan al-Qur'an dan hadits. Terutamanya ialah akhlak, sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits, "Bahwasanya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti (akhlak)." (H.R. Ahmad) (Nata, 1997).

Yayasan Muallaf Center Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu yayasan yang berperan aktif dalam pembinaan Muallaf di Kepulauan Riau, Yayasan Muallaf Center Kepulauan Riau berdiri pada tahun 2017 dengan izin operasional SK AHU -0005989.AH.01.04 Tahun 2017. Pertumbuhan Muallaf yang dibina pada yayasan ini sangat tinggi, dengan gambaran pertumbuhan Muallafnya pada tahun 2017 dengan Muallaf binaan sebanyak 11 orang (Kota Tanjungpinang), tahun 2018 sebanyak 20 orang (Kota Tanjungpinang), tahun 2019 sebanyak 29 orang (Kota Tanjungpinang), tahun 2020 sebanyak 33 orang (Kota Tanjungpinang) dan tahun 2021 sebanyak 83 orang (Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan). Pada dasarnya jumlah Muallaf yang pernah bergabung di yayasan ini sudah lebih 200 orang, akan tetapi mayoritas Muallaf tersebut adalah masyarakat pendatang yang bekerja di Kepulauan Riau yang mana ketika kontrak kerjanya berakhir mereka akan pindah dan tidak aktif dalam kegiatan yayasan.

Kegiatan pembinaan bagi Muallaf biasanya diadakan di sekretariat Yayasan Muallaf Center Provinsi Kepulauan Riau yang berada di Kota Tanjungpinang dalam bentuk kajian keislaman yang masih bersifat kondisional, baca tulis al-Qur'an dan tahfiz al-Quran untuk anak-anak para Muallaf. Untuk mempermudah pembinaan Muallaf, Pada tahun 2021 maka Yayasan Muallaf Center Provinsi Kepulauan Riau membentuk pengurus majelis ta'lim Muallaf di beberapa kecamatan yang ada di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan.

Kajian penelitian upaya peningkatan kualitas pengelolaan kajian rutin melalui pendampingan penyusunan silabus yayasan Muallaf center provinsi kepulauan Riau belum pernah dilakukan sebelumnya. Meskipun demikian, terdapat beberapa kajian terkait pendampingan muallaf untuk meningkatkan proses pengajaran. Beberapa literatur dalam bentuk penelitian tentang muallaf adalah sebagai berikut:

1. Transformasi Identitas Muallaf: Studi di Muallaf *Center* Yogyakarta (Noorkamilah, 2018). Penelitian ini menerangkan bahwa proses perpindahan agama para muallaf ini tidak terlepas dari konteks yang melatarbelakangi para muallaf, yakni lima dari enam responden penelitian ini adalah memiliki garis keturunan langsung dari mereka yang pernah menjadi muslim sebelumnya, yang oleh karena sebab tertentu telah murtad dari agama Islam. Empat orang karena menikah, dan satu pasangan karena kondisi ekonomi yang lemah (kefakiran). Semua muallaf memiliki konteks keagamaan awal dengan komitmen yang lemah, bahkan cenderung karena paksaan dari keluarga besarnya, sehingga pada saat berhadapan dengan krisis akan agamanya itu, tidak menemukan jawaban dan justru jawaban ditemukan di agama yang lain. Semua muallaf membangun komitmen terhadap agama Islam atas dasar kesadaran dirinya, melalui proses pencarian yang cukup panjang dan berliku, tanpa sedikitpun terdapat unsur paksaan dari orang lain. Perubahan agama para muallaf ini membawa konsekuensi besar dengan adanya perubahan identitas pada dirinya. Akan tetapi, konsekuensi tersebut tidaklah menyurutkan keyakinannya, sebaliknya semakin mengokohkan dan meneguhkan keyakinan akan agama barunya tersebut. Perubahan identitas para muallaf sangatlah signifikan, tidak sekedar dalam hal administratif, akan tetapi nampak dalam pilihan akan pakaian, pertemanan, sikap dan perbuatan muallaf
2. Pelaksanaan pendidikan islam pada lembaga pembinaan muallaf: penelitian di Lembaga-lembaga Pembinaan Muallaf Kota Bandung (Ferianto, 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pendidikan Islam pada muallaf di Kota Bandung dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap pengenalan dan pemahaman, tahap penerimaan serta tahap penginternalisasian nilai-nilai Islam. Proses evaluasi yang dilakukan di lembaga-lembaga pembinaan muallaf Kota Bandung merupakan bentuk dari

evaluasi formatif. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam yaitu: Strength, muallaf yang semakin bertambah jumlahnya, kerjasama lembaga pembinaan dengan pemerintahan setempat, dan adanya Majelis taklim. Weakness, kompetensi pendidik yang kurang, konsep pendidikan Islam yang belum baku antar lembaga pembinaan. Opportunity, adanya kaderisasi dalam proses pembinaan Muallaf. Threat, Latar belakang pembimbing/Ustad yang tidak semuanya memahami tentang kejiwaan Muallaf, dan perbedaan tingkat kesibukan serta ekonomi Muallaf yang dibina. Keberhasilan pendidikan Islam yang didasarkan pada teori Glock dan Stark serta hasil temuan peneliti di lapangan bisa ditarik kesimpulan bahwa proses pelaksanaan pendidikan Islam yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pembinaan muallaf Kota Bandung pada Muallaf cukup baik dan efektif dalam pembentukan karakter religiusitas Islam bagi para muallaf.

3. Pengaruh bimbingan tauhid dan bimbingan akhlaq terhadap peningkatan keimanan muallaf di yayasan muallaf An-Naba Centre Indonesia (Masyhuri, 2020). Penelitian ini menerangkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan tauhid dan bimbingan akhlaq terhadap keimanan muallaf santri Yayasan Muallaf Centre An-Naba Ciputat, terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan tauhid terhadap keimanan muallaf santri Yayasan Muallaf Centre An-Naba Ciputat dan terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan akhlaq terhadap keimanan muallaf santri Yayasan Muallaf Centre An-Naba Ciputat.
4. Pola Pembinaan dan Pendidikan Agama Islam pada Muallaf: Studi Kasus Lima Muallaf di Dusun Ngandong Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta (Yuniarsih, 2019). Penelitian ini menerangkan bahwa strategi pembinaan para muallaf di dusun Ngandong kecamatan Turi dilakukan melalui berbagai pendekatan diantaranya pendekatan psikologi, social religious, pemberdayaan ekonomi bagi muallaf, fuqara' dan masakin, kaderisasi pemuda, pendekatan social, dan memberdayakan lembaga dakwah kampus. Sementara pola pembinaan yang digunakan diantaranya secara struktural maupun secara nonstruktural.

Berdasarkan kajian terdahulu dapat diketahui bahwa judul yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya hanya berkisar pada identitas muallaf, pelaksanaan pendidikan islam pada lembaga pembinaan muallaf, bimbingan tauhid dan bimbingan akhlaq, dan pola pembinaan dan pendidikan Agama Islam pada muallaf. Namun, hal ini berbeda dengan judul pengabdian yang akan dilaksanakan oleh dosen pengabdian dimana judul telah disesuaikan dengan kondisi muallaf di Kepulauan Riau dimana muallaf center yang ada perlu dihadirkan program pendampingan terutama secara khusus dalam pembuatan silabus agar kegiatan belajar mengajar di setiap wilayah pembinaan muallaf di Kepulauan Riau memiliki panduan yang jelas dan pemahaman yang sama.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ketua yayasan yaitu Bapak Muhammad Alfathoni, M.Pd.I, beliau menyampaikan bahwa, pada dasarnya kegiatan kajian terhadap Muallaf di Yayasan Muallaf Center Provinsi Kepulauan Riau telah dilakukan secara kondisional dengan menyerahkan tema kajian yang akan dibahas pada pembina atau ustadz. Untuk itu ketua Yayasan Muallaf Center Provinsi Kepulauan Riau berharap agar tema kajian Muallaf ini bisa dibentuk secara rapi dan teratur dalam bentuk silabus, agar kegiatan kajian di setiap pengurus majelis ta'lim Muallaf yang telah dibentuk seragam dan kajian dilakukan lebih baik dan meningkat.

Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar. Silabus adalah ancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat. Hubungan kurikulum dengan pengajaran dalam bentuk lain ialah dokumen kurikulum yang biasanya disebut silabus yang sifatnya lebih terbatas daripada pedoman kurikulum (Majid, 2007). Pada proses pembuatan silabus terdapat pendampingan yang dilakukan sebagai bentuk pengabdian. Pengabdian adalah suatu strategi (cara untuk mencapai tujuan) dimana hubungan antara pendamping dengan yang didampingi adalah hubungan dialogis (saling mengisi) diantara dua subjek. Diawali dengan memahami realitas masyarakat dan memperbaharui kualitas realitas ke arah

yang lebih baik (Ismawan *at al*, 1994). Fungsi pendampingan menurut Wiryasaputra (2006) diantaranya fungsi penyembuhan (*healing*), membimbing (*guiding*), menopang (*sustaining*), memperbaiki hubungan (*reconciling*) dan membebaskan (*liberating, empowering, capacity building*).

Ketua Yayasan Muallaf Center Provinsi Kepulauan Riau berharap, agar prodi pendidikan Agama Islam bisa memberikan pendampingan dalam meningkatkan kualitas kajian Muallaf di Yayasan Muallaf Center Provinsi Kepulauan Riau. Hal ini juga sebagai tindak lanjut dari perjanjian kerjasama antara Yayasan Muallaf Center Provinsi Kepulauan Riau dengan Program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pengabdian masyarakat ini mengungkapkan fenomena yang terjadi di Yayasan Muallaf Center Provinsi Kepulauan Riau yang berkaitan tentang **“Pendampingan Penyusunan Silabus Yayasan Muallaf Center Provinsi Kepulauan Riau”**.

## **METODE**

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian. Sebaiknya dihindari pengorganisasian penulisan ke dalam “anak sub-judul” pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian “Hasil dan Pembahasan”.

Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu menurut keadaan pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2010). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan sebagai prosedur mengidentifikasi dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan keadaan nyata, tanpa adanya unsur rekayasa atau manipulasi. Rancangan deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas, objektif, sistematis, dan cermat mengenai fakta-fakta aktual dari sifat populasi. Berdasarkan rancangan penelitian ini, ada lima pokok yang akan dilakukan, yaitu (1) merumuskan masalah, (2) menentukan jenis data yang diperlukan, (3) menentukan prosedur pengumpulan data, (4) menentukan prosedur pengolahan data, (5) menarik simpulan (Sugiyono, 2013). Secara umum analisis data dengan menggunakan model tersebut mencakup tiga tahap, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi atau penarikan simpulan. Ketiga tahapan tersebut saling berinteraksi, berawal dari pengumpulan data dan berakhir pada selesainya penulisan penelitian. Semua tahap tersebut memiliki keterkaitan proses antara satu dengan yang lainnya. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan (Arikunto, 2010). Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara langsung terhadap sejumlah informan kunci yang berada di sekitar objek penelitian dengan mengungkapkan apa adanya kondisi setempat. Lokasi penelitian dilakukan di Yayasan Muallaf Center Provinsi Kepulauan Riau. (Arikunto, 2010).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Yayasan Muallaf Center Povinsi Kepulauan Riau telah menampakkan perannya dalam pembinaan Muallaf dari awal tahun 2015 yang diadakan di Masjid Al-Uswah Kota Tanjungpinang. Pembinaan ini digagas oleh M. Fathoni, M.Pd.I, Datook H. Huzrin Hood, M.Pd.I dan Bapak Mastur Taher, M.Pd.I. Kegiatan pembinaan muallaf dalam bentuk rutinitas pengajian Iqro dan membaca Alqur’an. Selanjutnya Yayasan Muallaf Center Povinsi Kepulauan Riau diresmikan dengan badan hukum Yayasan, di atas Akte Notaris Meyaro Azni, SH, MKn dengan AHU-0005989.AH.0104 Tahun 2017 (Ependi, 2017). Sekretariat Yayasan Muallaf Center Povinsi Kepulauan Riau beralamat di Gg. Garuda II No.45, Batu VIII Atas, Kec. Tanjungpinang Tim., Kota Tanjung

Pinang, Kepulauan Riau Kode Pos 29124 (Al-FAthoni, Komunikasi Pribadi, 20 April 2021).

Dalam perjalanan peran Yayasan Muallaf Center Povinsi Kepulauan Riau, muallaf yang dibina pada tahun 2015 berjumlah 2 orang dan dengan berjalannya waktu pada tahun 2017 dengan Muallaf binaan sebanyak 11 orang tahun 2018 sebanyak 20 orang, tahun 2019 sebayak 29 orang, tahun 2020 sebanyak 33 orang dan tahun 2021 sebanyak 83 orang (Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan). Pada dasarnya jumlah muallaf yang pernah bergabung dan dibina di yayasan ini sudah lebih 200 orang, akan tetap mayoritas Muallaf tersebut adalah masyarakat pendatang yang bekerja di Kepulauan Riau yang mana ketika kontrak kerjanya berakhir mereka akan pindah dan tidak aktif dalam kegiatan pembinaan.

Berbagai kegiatan dalam rangka membina muallaf dilaksanakan di Yayasan Muallaf Center Povinsi Kepulauan Riau dalam rangka terbantuknya Muallaf yang unggul di Provinsi Kepulauan Riau. Untuk itu dilaksanakanlah kegiatan pembinaan Aqidah, Akhlak, Ibadah dalam bentuk kajian rutin mingguan. Selanjutnya membina kemandirian ekonomi muallaf dengan melakukan pelatihan dan pemberian dana usaha bagi muallaf. Beberapa kagiatan tersebut terlaksana karena pimpinan Muallaf Center Provinsi Kepulauan Riau sangat proaktif dalam menjalin Kerjasama dengan instansi pemerintah kota dan pemerintahan tingkat provinsi, instansi pendidikan seperti STAIN Sultan Abdurrahman serta lembaga kemasyarakatan Baznas Provinsi dan Kota, ICMI Kota Tanjungpinang, Yakesma Kota Tanjungpinang, ACT Kota Tanjungpinang serta Lembaga dan tokoh masyarakat lainnya.

#### 1. Focus Group Discassion (FGD)

Pada tanggal 7 agustus 2021 peneliti melakukan Focus Group Discassion (FGD). Kegiatan tersebut juga dihadiri oleh beberapa orang narasumber, Muhammad Alfatoni, M.Pd.I (Ketua Yayasan Muallaf Center Provinsi Kepulauan Riau), Hariun Sagita, M.Pd.I (Ketua Forum Komunikasi Muballigh Kota Tanjungpinang) dan Drs. Mastur Taher, M.Pd.I (Komisioner Baznas Provinsi Kepulauan Riau) serta pengurus Yayasan Muallaf Center Provinsi Kepulauan Riau yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

Focus Group Discassion (FGD) ini dilakukan dalam rangka menggali lebih dalam informasi tentang Muallaf di kota tanjunginang Provinsi Kepulauan Riau, khususnya Yayasan Muallaf Center Provinsi Kepulauan Riau. Narasumber yang dihadirkan diminta untuk menyampaikan materi tentang Muallaf berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya masing-masing. Dari hasil Focus Group Discassion (FGD) inilah kemudian akan dirumuskan point-point pentingnya yang akan disusun dalam pembuatan silabus.



Focus Group Discassion (FGD)

Narasumber pertama Muhammad Alfatoni selaku ketua Yayasan Muallaf Center Provinsi Kepulauan Riau menyampaikan ucapan terima kasih atas pengabdian yang dilakukan oleh Prodi PAI STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Sejak yayasan ini berdiri pengurus telah melakukan berbagai upaya agar kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik. Tentunya tidak mudah seperti yang dibayangkan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan yayasan, cukup banyak kendala-kendala yang dihadapi baik secara internal maupun eksternal. Secara internal struktur pengurus masih seperti yang ada dalam akte notaris pendirian yayasan terdiri dari dewan pembina 3 orang, dewan pengawas 1 orang

dan pengurus 3 orang. Berdiri sejak tahun 2015, baru pada tahun 2020 kita mulai membentuk majlis ta'lim Muallaf yang ada di kabupaten bintan dan kota tanjungpinang. Majlis ta'lim inilah yang rutin membantu berjalannya pembinaan Muallaf di Yayasan Muallaf Center Provinsi Kepulauan Riau. Sementara itu untuk majlis ta'lim Muallaf yang ada di Bintan belum berjalan dengan baik disebabkan jarak yang cukup jauh serta keterbatasan sumber daya manusia (SDM) pengelolanya.

Tenaga pengajar Iqro dan Al Qur'an terdiri dari pengurus yayasan dan pengurus majlis ta'lim Muallaf center serta relawan yang bersedia mengajar tanpa dibayar. Sedangkan peserta adalah Muallaf dibawah binaan Yayasan Muallaf Center Provinsi Kepulauan Riau. Jumlah Muallaf yang pernah bergabung mulai dari tahun 2015 lebih kurang 200 orang hanya saja datanya tidak tercatat dengan rapi, ini juga merupakan salah satu kelemahan pengurus dalam manajemen administrasi. Berbagai latar belakang bergabungnya Muallaf di yayasan ini, kebanyakan motivasi masuk islam karna ingin menikah dan beberapa yang lainnya karna keinginan sendiri untuk memilih agama Islam dan keluar dari agama sebelumnya. Selain itu sebagian besar dari Muallaf berasal dari luar Provinsi Kepri, dimana keberadaan mereka disini mencari pekerjaan, sehingga banyak pula yang pindah ketika kontrak pekerjaan te;ah habis. Alasan inilah yang menyebabkan tidak stabilnya jumlah Muallaf baru berdasarkan data dengan jumlah Muallaf yang aktif dalam setiap pelaksanaan kajian rutin mingguan.

Kegiatan pembinaan kajian Muallaf cukup rutin dilaksanakan, pertemuan satu kali dalam satuminggu dilakukan kegiatan mengaji iqro' dan Al Qur'an serta penyampaian materi keislaman. Untuk kajian keislaman memang belum tersusun secara sistematis baik materi apa saja yang akan disampaikan maupun pameri yang terjadwal dengan rutin. Biasanya pengurus menghubungi pamateri 2 atau 1 hari sebelum pelaksanaan kajian, untuk materi yang akan disampaikan sesuai dengan keinginan pengurus dan bahkan diserahkan kepada pameri saja. Hal ini juga barangkali menjadi salah satu kendala sehingga banyak Muallaf yang tidak aktif mengikuti kajian, dikarenakan bosan mendapatkan materi itu-itu saja bahkan cenderung tidak sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Adanya penyusunan silabus ini diharapkan dapat memberikan suasana baru dalam rutinitas kajian di Yayasan Muallaf Center Provinsi Kepulauan Riau.

Narasumber kedua, Drs. Mastur Taher, M.Pd.I Komisioner Baznas Provinsi Kepulauan Riau menyampaikan bahwa silabus yang akan dibuat harus memperhatikan dasar-dasar kebutuhan Muallaf itu sendiri. Muallaf ini adalah orang yang baru masuk islam, maka tentunya mereka sama sekali belum memahami tentang syariat islam. Sehingga mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap agama barunya ini, oleh karena itu Yayasan atau lembaga pengelola Muallaf harus mampu memberikan pembinaan yang baik kepada mereka dalam memenuhi kehausan terhadap pengetahuan keislaman. Khususnya silabus yang akan disusun harus memberikan daya tarik, misalnya terkait materi yang akan disampaikan harus terstruktur, jangan terlalu panjang dan materinya mudah dipahami oleh Muallaf.

Misalnya pilhan materi yang akan disampaikan bisa merujuk pada materi fiqih Sekolah Dasar (SD), karena masih sama-sama baru belajar tentang materi fiqih. Begitu juga materi tentang Aqidah, akhlak maupun sejarah kebudayaan Islam. Selanjutnya untuk memilih pameri/penceramah yang akan di undang juga harus melihat orang yang memiliki kemampuan mengajar, tidak hanya mampu berceramah tetapi mampu membuat suasana belajar menjadi menarik. Karna Muallaf ini adalah orang dewasa tapi baru belajar materi-materi dasar, sehingga kemampuan pameri menciptakan suasana belajar yang menarik menjadi sangat penting

Yang penting dirumuskan target dan tujuan yang ingin dicapai pada setiap pertemuannya dantentukan materi-materinya. Selanjutnya bagi pameri dapat merumuskan poin-poin penting terkait meteri tersebut sehingga akan memudahkan dalam proses pengevaluasin setiap pertemuannya. Selain evaluasi setiap pertemuan juga dibuat evaluasi rutin setiap 1 bulan sekali, ini dilakukan sebagai pengingat bagi Muallaf jangan sampai ketika mendapat materi baru, tetapi meteri yang lama terlupakan.

Narasumber ke tiga Hariyun Sagita, M.Pd.I ketua Forum Komunikasi Mubaligh Kota Tanjungpinang menyampaikan bahwa pembelajaran yang diberikan kepada Muallaf harus menggunakan metode yang menarik. Metode menjadi snagat penting karena belajar diusia yang sudah tergolong tua itu sangat sulit, daya tangkap lambat, jika sudah hafal hari ini besok belum tentu ingat. Selain itu tingkat fukus mereka juga kurang, fikiran mereka bercabang-cabang memikirkan keluarga dan terutama memikirkan pekerjaan. Jadi jangan hanya menggunakan metode ceramah saja namun dikombinasikan dengan metode yang lainnya, misalnya

metode diskusi, Tanya jawab, atau lebih banyak menggunakan praktek.

Selain metode, kejelasan materi dan topic juga perlu diperhatikan, materi yang disampaikan jangan terlalu berat. Disusun materi dengan topic yang ringan sehingga mudah dipahami oleh Muallaf. Misalnya materi tentang hadas dan najis, praktek wudhu serta mandi wajib, ini sangat urgen untuk disampaikan karna materi ini merupakan bagian awal tentang thoharah/ bersuci. Bagi Muallaf materi-materi fiqih ini menjadi dasar untuk melanjutkan kepada materi ibadah yang lainnya. Kemudian durasi/waktu penyampaian materi juga jangan terlalu lama, 30 menit teori itu sudah cukup, jika terlalu lama maka justru akan membuat mereka bosan, kecuali materi praktek.

Selain narasumber, peserta juga memberikan beberapa masukan, misalnya tentang penyusunan materi nantinya harus sesuai dengan kebutuhan awal Muallaf. Setiap selesai penyampaian materi ditambahkan dengan Tanya jawab, baik Muallaf yang bertanya untuk mendapatkan jawaban, ataupun narasumber yang bertanya untuk menguji sejauh mana materi yang disampaikan mampu diserap oleh muallaf. Bahkan ada juga yang memberikan usulan agar bimbingan keluarga Muallaf juga dimasukkan dalam silabus yang akan dibuat.

## 2. Pemberian Materi Cara Menyusun Silabus

Kegiatan kedua yang dilakukan oleh peneliti bersama peserta pendampingan pada tanggal 8 agustus 2021 yaitu memberikan materi tentang cara penyusunan silabus kepada peserta. Materi yang disampaikan berkaitan dengan penjelasan tentang pengertian atau defenisi silabus, tujuan dibuatnya silabus, langkah-langkah menyusun silabus. Selanjutnya penjelasan tentang isi silabus yaitu tujuan materi, materi pembelajaran, sub materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan waktu penyampaian materi.



Gambar 2. Penyampaian Materi Cara Penyusunan Silabus

Setelah diberikan penjelasan maka peserta mempraktekan cara menyusun silabus tersebut, tim menyiapkan lembar yang berisi table format silabus kemudian peserta secara berkelompok menyusun silabus tersebut. Peserta menentukan sendiri tujuan materi, materi pembelajaran yang akan disampaikan, sub materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan, bagaimana cara penilaian dan waktu yang dibutuhkan untuk penyampaian materi sesuai dengan format table yang telah disediakan. Selanjutnya hasil yang telah dibuat oleh peserta dikoreksi secara bersama-sama dan dipandu oleh tim pengabdian yang juga merupakan pemateri pada pertemuan ini.

## 3. Penyusunan Silabus Yayasan Muallaf Center Provinsi Kepulauan Riau

Setelah menggali lebih dalam informasi tentang Muallaf melalui Focus Group Discussion (FGD), kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi cara menyusun silabus, maka kegiatan ketiga yang dilakukan adalah menyusun silabus bersama peserta pendampingan. Kegiatan penyusunan silabus dilakukan oleh peneliti bersama peserta pendampingan Pada tanggal 14 agustus 2021. Dengan beracuan pada data saat FGD kemudian tim dan peserta pendampingan merumuskan materi apa saja yang akan dimasukkan dalam silabus sesuai dengan kebutuhan Muallaf.



Dalam merumuskan materi setelah didiskusikan secara mendalam maka dipilihlah materi-materi dasar baik itu materi Aqidah, Fiqih, maupun Akhlak. Selanjutnya materi tersebut diurai menjadi beberapa sub materi, dalam menguraikan materi menjadi sub materi juga disepakati hanya beberapa yang dasar dan sesuai dengan kebutuhan Muallaf. Agar materi yang dipilah memiliki arah maka ditentukan apa saja tujuan materi tersebut, sehingga nantinya pemateri ketika menyampaikan tidak keluar dari tujuan yang telah ditentukan. Tidak kalah penting juga menentukan kegiatan atau metode seperti apa yang dilakukan dalam penyampaian materi, agar suasana kajian nantinya tidak monoton.

Di dalam silabus tersebut juga disepakati tentang penilaian, jadi tidak hanya menerima materi saja namun Muallaf harus dinilai apakah mereka sudah menguasai materi yang telah disampaikan. Untuk penilaian caranya adalah pemateri/tim dari majelis taklim Muallaf akan memberikan pertanyaan kepada Muallaf, hal ini dilakukan setelah pemateri selesai menyampaikan materi dan diskusi. Selain penilaian setelah selesai pertemuan juga dilakukan penilai setiap tiga bulan sekali, ini bertujuan untuk menjaga ingatan Muallaf terhadap materi-materi lama yang telah mereka dapatkan. Kemudian untuk waktu lamanya materi disampaikan juga harus jelas dan jangan terlalu lama pada teori dikhawatirkan Muallaf akan cepat bosan, kecuali untuk materi-materi praktet.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon terhadap pelaksanaan penelitian oleh peserta pendampingan penyusunan silabus di yayasan muallaf center Kepulauan Riau dilakukan dengan penyebaran angket. Pemilihan responden sesuai undangan yang diberikan oleh ketua kepada anggota di yayasan muallaf center. Lembar respon guru terdiri dari 10 kriteria yang berisi pilihan respon **Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju**. Berikut rekapitulasi data yang diperoleh dari Delapan Belas responden pada yayasan muallaf center:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data

No Pernyataan	Kode Responden																	Skor	
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q		R
1	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	64
2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	62
3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	64
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	71
5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	63
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	63
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	77

10	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	70
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Data penilaian yang telah diubah menjadi data kuantitatif dihitung rata-rata. Data skor kemudian diubah menjadi data kualitatif sesuai dengan konversi skor aktual menjadi nilai skala 5 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Konversi Skor

No	Rentang Skor	Kategori
1.	$X > 61,2$	Sangat Baik
2.	$50,4 < X \leq 61,2$	Baik
3.	$39,6 < X \leq 50,4$	Cukup Baik
4.	$28,8 < X \leq 39,6$	Kurang Baik
5.	$X \leq 28,8$	Sangat Kurang Baik

Hasil perhitungan dari respon peserta penelitian diperoleh skor seluruh aspek adalah 655 dari skor maksimal ideal 720 dengan persentase keidealan 90,97%. Sementara rerata yang diperoleh dari keseluruhan responden adalah 65,5 sehingga termasuk dalam kategori Sangat Baik (SB)

## SIMPULAN

Uraian-uraian yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu mengungkapkan beberapa temuan yang sangatberharga dalam konteks pembinaan muallaf.

1. Muallaf yang ikut bergabung di Yayasan Muallaf Center Provinsi Kepulauan Riau cukup banyakdibuktikan dengan data tahun 2015 berjumlah 2 orang dan dengan berjalannya waktu pada tahun 2017 bertambah menjadi 11 orang tahun 2018 sebanyak 20 orang, tahun 2019 sebanyak 29 orang, tahun 2020 sebanyak 33 orang dan tahun 2021 sebanyak 83 orang (Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan), Bahkan secara keseluruhan mencapai 200 orang.
2. Yayasan Muallaf Center Provinsi Kepulauan Riau belum memiliki silabus dalam menjalankan kegiatan kajian rutin bagi Muallaf yang dibina. Sehingga kajian yang dilakukan kurang efektif karna tidak tersusun secara sistematis materi-materi yang disampaikan dan tidak terjadwal dengan baik pematerei yang akan diundang untuk mengisi kajian.
3. Penelitian yang dilakukan dengan judul “Upaya Peningkatan Kualatas Pengelolaan Kajian Rutin Melalui Pendampingan Penyusunan Silabus Yayasan Muallaf Center Provinsi Kepulauan Riau”, telah menghasilkan silabus kajian rutin yang nantinya dapat digunakan oleh yayasan sebagai panduan dalam menjalankan kajian yang tersusun secara sistematis.
4. Respon peserta yang terlibat pelaksanaan penelitian dengan judul Upaya Peningkatan Kualatas Pengelolaan Kajian Rutin Melalui Pendampingan Penyusunan Silabus Yayasan Muallaf Center Provinsi Kepulauan Riau sangat baik, hal ini dapat dilihat melalui skor seluruh aspek adalah 655 dari skor maksimal ideal 720 dengan persentase keidealan 90,97%. dan rerata yang diperoleh dari keseluruhan responden adalah 65,5 sehingga termasuk dalam kategori Sangat Baik (SB).

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fathoni. (2021). Identitas Yayasan Muallaf Center. Hasil Wawancara Pribadi. 20 April 2021. Yayasan Muallaf Center.
- Ependi, A. (2017). Muallaf Center akan Menjadi Yayasan.

<https://www.youtube.com/watch?v=0LmZSH5Vxmk>

- Ferianto. (2018). Pelaksanaan pendidikan islam pada lembaga pembinaan muallaf: penelitian di Lembaga-lembaga Pembinaan Muallaf Kota Bandung [UIN Sunan Gunung Jati]. <http://digilib.uinsgd.ac.id>
- Graf. (2017). *The Sultan's Renegades: Christian-European Converts to Islam and the Making of the Ottoman Elite 1575-1610*. United Kingdom: Oxford University Press.
- Ismawan, B., at al. (1994). *LSM dan Program Inpres Desa Tertinggal*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masyhuri. (2020). *Pengaruh Bimbingan Tauhid dan Bimbingan Akhlaq terhadap Peningkatan Keimanan Muallaf di Yayasan Muallaf An-Naba Centre Indonesia*. Tesis. Pascasarjana. UIN Syarif Hidayatullah [UIN Jakarta]. <http://onesearch.uinjkt.ac.id/>
- Nata, A. (1997). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Noorkamilah. (2018). *Transformasi Identitas Muallaf: Studi Center Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
- Rambo. (1993). *Understanding Religious Conversion*. London: Yale University Press.
- Sabiq, S. (2009). *Fiqhus Sunnah*. Terj. Fiqih Sunnah. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Thouless, R.H. (2000). *Pengantar Psikologi Agama*, terj. Machnun Husein. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiryasaputra, R.S . (2006). *Ready to Care: Pendampingan dan Konseling Psikologi*. Yogyakarta: Galang Press.
- Yuniarsih. (2019). *Pola Pembinaan dan Pendidikan Agama Islam pada Muallaf: Studi Kasus Lima Muallaf di Dusun Ngandong Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Pascasarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.